

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kota Kupang. SMP Negeri 3 terletak di jalan Kenanga, Kelurahan Naikolan Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Keseluruhan jumlah siswa-siswi SMP Negeri 3 Kota Kupang sebanyak 1017 siswa yang terdiri dari Kelas VII sebanyak 336 orang, kelas VIII sebanyak 342 orang dan kelas X sebanyak 339 orang, jumlah keseluruhan laki-laki yaitu 547 dan perempuan yaitu 470 siswa-siswi dan terdapat ruang kelas sebanyak 38 kelas. Penghargaan yang pernah didapatkan oleh SMP Negeri 3 Kota Kupang pada tahun 2023 yaitu Juara 1 Lomba Patroli Keamanan Sekolah (PKS) antar SMP Sekota Kupang.

4.1.2 Karakteristik Responden

Hasil Penelitian ini terhadap 128 responden remaja siswa-siswi kelas VIII A-F di SMP Negeri 3 Kota Kupang di peroleh karakteristik responden sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan
Usia Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang, (n:128)

| Karakteristik Responden | F | Presentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| Umur (Tahun) | | |
| 12-13 | 67 | 52 |
| 14-17 | 61 | 48 |
| Total | 128 | 100 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 57 | 45 |
| Perempuan | 71 | 55 |
| Total | 128 | 100 |

Sumber : Data primer, 2024

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang berusia 13 Tahun yaitu 67 orang (48 %), dan berjenis Kelamin Perempuan yaitu 71 orang (55 %) dan Laki-laki yaitu 57 orang (45%)

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pemahaman Bullying sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang, (n:128)

| | Tingkat Pemahaman | | | |
|--------------|--------------------------|------------|--------------|------------|
| | Pre | | Post | |
| | f (x) | % | f (x) | % |
| Baik | 35 | 27 | 82 | 64 |
| Cukup | 79 | 62 | 38 | 30 |
| Kurang | 17 | 11 | 8 | 6 |
| Total | 128 | 100 | 128 | 100 |

Sumber : Data primer,2024

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa Tingkat pemahaman sebelum dilakukan Edukasi tentang bullying pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang yaitu didapatkan tingkat pemahaman Baik yaitu 35 orang (27 %), Cukup yaitu 79 orang (62 %), dan Kurang yaitu 17 orang (11 %). Tingkat pemahaman sesudah dilakukan Edukasi jumlah terbanyak pada tingkat pemahaman Baik yaitu 82 orang (64 %), Cukup yaitu 38 orang (30 %), Kurang yaitu 8 orang (6%)

Tabel 4.3
Pengaruh Sebelum dan Sesudah Edukasi Terhadap Kejadian Bullying Pada Remaja Kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang, (n:128)

| Tingkat Pemahaman | Pre dan Post Edukasi | | | | P-value |
|--------------------------|-----------------------------|------------|--------------|------------|----------------|
| | Pre | | Post | | |
| | f (x) | % | f (x) | % | |
| Baik | 35 | 27 | 82 | 64 | 0,000 |
| Cukup | 79 | 62 | 38 | 30 | |
| Kurang | 17 | 11 | 8 | 6 | |
| Total | 128 | 100 | 128 | 100 | |

Sumber : Data primer,2024

Tabel 4.3 didapatkan bahwa berdasarkan hasil statistic pada penelitian ini didapatkan nilai P-value adalah 0,000 yang dimana nilai tersebut $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi terhadap tingkat pemahaman siswa dalam kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang berusia 13 tahun. Pada usia ini termasuk pada rentang usia remaja awal dimana tahap pertumbuhan dan perkembangan pada usia ini seorang remaja lebih dekat dengan teman sebayanya dan memiliki emosi ingin bebas sehingga kemampuan kognitif dalam berpikir secara konkret belum mampu melihat hukuman sebab akibat yang akan timbul dari suatu tindakan (Mayasari et al., 2021). Fenomena perilaku bullying merupakan bagian dari kenakalan remaja dan diketahui paling sering terjadi pada masa-masa remaja. Dalam data UNICEF (2021), menunjukkan fakta bahwa tingginya angka kejadian korban bullying pada anak usia 13-15 sehingga menetapkan indonesia pada urutan keempat tertinggi dari beberapa Negara. Maka dari itu dengan memberikan edukasi pada remaja usia ini tentang bullying remaja dapat menjaga dirinya sendiri atau pun teman sebayanya terhadap kejadian bullying dilingkungan sekolah dan dengan peningkatan pemahaman yang mereka dapatkan akan meminimalisir melakuakn tindakan perilaku bullying ataupun menjadi korban bullying antar siswa disekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebageaian besar siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang berjenis kelamin perempuan. Hal ini didukung oleh penelitian menurut (Ilham R et al., 2021) bahwa siswa yang berjenis kelamin perempuan sering keluar masuk ruang BK dengan kasus bullying yang berawal dari saling mengejek, memfitnah,dan bergosip, kemuan berlanjut hingga adu fisik. Menurut (Finiswati & Matulesy, 2018) terdapat perbedaan kepribadian laki-laki dan perempuan secara rinci yaitu : 1) Laki-laki : tidak emosional, pasif, tertutup, dan sangat sedikit membutuhkan dukungan kelompok; 2) Perempuan : sangat emosional, senang dengan suasana kompetitif, aktif, terbuka, percaya diri, dan sangat membutuhkan dukungan kelompok.

Keimpulan penulis bahwa perempuan lebih cenderung dapat melakukan bullying. Pentingnya dilakukan edukasi pada remaja tentang bullying agar remaja dapat mencegah

dirinya melakukan perilaku bullying maupun menjadi korban bullying sejalan dengan peningkatan pengetahuan yang dimilikinya sehingga ada kesadaran pada setiap remaja dalam menjaga pergaulan antar teman sebaya.

4.2.2 Tingkat Pemahaman Remaja Terhadap Kejadian Bullying Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan tingkat pemahaman remaja sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Pada intervensi yang dilakukan dengan media poster tentang bullying, tingkat pemahaman siswa pada pre test responden masuk dalam kategori cukup dan pada post test mengalami peningkatan pemahaman tentang bullying dengan kategori baik, persentase ini mengacu pada nilai n atau jumlah responden sebanyak 128 orang.

Dengan pemberian edukasi peningkatan pemahaman remaja tentang bullying sebagai bentuk upaya untuk mencegah terjadinya kejadian bullying pada remaja terutama di lingkungan sekolah Hasil penelitian ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Junalia & Malkis, 2022) dengan judul “Edukasi Upaya Pencegahan Bullying Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama Tirtayasa Jakarta” bahwa Salah satu strategi untuk mengubah perilaku adalah pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran untuk mengubah perilaku sesuai dengan pengetahuannya.

Dalam penelitian ini tingkat pemahamana siswa-siswi sebelum diberikan edukasi masuk dalam kategori cukup. Remaja pada usia ini merupakan generasi Z dimana generasi ini anak remaja lebih banyak menggunakan media social dalam kegiatan baik di rumah maupun di sekolah, pendapat ini sejalan dengan penelitian oleh (Sawitri, 2018) bahwa generasi Z merupakan generasi internet atau generasi yang menggunakan *gadget* (gawai) dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini menjadi faktor utama generasi ini mendapatkan informasi dan kejadian-kejadian bullying dalam media social namun kekurangannya banyak di media social yang tidak dapat menjelaskan secara rinci dengan pengaruh yang terjadi pada bullying sehingga di kalangan remaja mereka hanya cukup mengetahui kejadian bullying hanya secara garis besar, namun remaja belum mengetahui secara langsung apakah mereka termasuk dalam korban bullying atau menjadi pelaku bullying,

hal ini yang mengakibatkan tanpa sadar siswa-siswa ini mengalami bullying baik secara verbal, fisik, mental dan cyberbullying dan dengan penelitian ini dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa-siswi dan juga hal apa saja yang dapat dilakukan agar dapat terhindar dari bullying serta dapat melakukan upaya pencegahan.

Untuk tingkat pemahaman setelah diberikan edukasi pada siswa-siswi terjadi peningkatan tingkat pemahaman dalam kategori baik hal ini terjadi di sebabkan karena adanya pengaruh edukasi bullying yang diberikan lewat media poster serta dilakukan secara detail hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh bullying sendiri dalam penelitian ini juga siswa-siswi dapat secara langsung bertanya dan saling menjawab lewat beberapa hal yang berkaitan dengan bullying sehingga respon dalam pemberian edukasi juga merupakan salah satu peran penting dalam peneliti untuk mengetahui rasa ingin tahu siswa-siswi yang besar dalam mengetahui kejadian bullying, hal tersebut dapat dilihat pada beberapa dokumentasi peneliti.

4.2.3 Pengaruh Edukasi Terhadap Kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang

Dari Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya intervensi yang diberikan melalui media *Poster* dan penjelasan tentang bullying secara lisan pada siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang adanya pengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa-siswi tentang bullying dalam lingkungan sekolah. Dari hasil uji analisa didapatkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap Kejadian bullying pada remaja kelas VIII di SMP Negeri 3 Kota Kupang.

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya tentang “Edukasi Upaya Pencegahan bullying pada remaja di sekolah Menengah pertama Tirtayasa Jakarta (Junalia & Malkis, 2022) bahwa peningkatan paham ini dikarenakan adanya paparan informasi melalui penyuluhan atau edukasi kesehatan sehingga ada pemahan dan pelajaran yang diterima oleh siswa tentang bullying. Hal ini sesuai dengan Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pemberian informasi melalui penyuluhan atau edukasi merupakan salah satu upaya meningkatkan pengetahuan. Media edukasi yang efektif dalam memberikan penyuluhan adalah poster. Media poster dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman terhadap pesan yang disajikan, poster juga dapat dilengkapi dengan warna-warna sehingga lebih

menarik perhatian siswa. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., n.d.) yang menyampaikan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa poster efektif digunakan sebagai media komunikasi karena tampilan fisiknya menarik, dibuat dengan warna, dan isi pesanya bermanfaat bagi pembacanya.

Pada penelitian ini edukasi memberikan pengaruh yang positif terhadap perilaku remaja, terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman remaja tentang bullying dalam upaya pencegahan kejadian bullying di lingkungan sekolah. Tingkat pemahaman remaja tentang bullying dalam kategori baik yang artinya remaja dapat memahami tentang bullying. Oleh karena itu, pemberian edukasi bullying pada remaja sangat berpengaruh terhadap tingkat pemahaman bullying pada remaja di sekolah, sehingga perilaku kekerasan yang dilakukan kepada teman sebaya ataupun remaja yang menjadi korban bullying dapat berkurang sejalan dengan pengetahuan yang mereka dapatkan salah satunya melalui edukasi yang diberikan.

4.2.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan, mungkin disebabkan beberapa faktor sebagai berikut :

1. Pengambilan sampel penelitian ini hanya pada kategori remaja kelas VIII dengan rentang usia 13-16 Tahun
2. Metode penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok (intervensi) tanpa adanya kelompok pembanding (control)